

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Belajar membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Trianto (2011;16) menyatakan bahwa “ Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman ,bukan karena ada pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Kemudian menurut Slameto (2010:2) “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Gagne dalam Agus Suprijono (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahandisposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Menurut Hamalik (2010 :27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh pengalaman”. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa belajar adalah sebuah proses secara aktif melibatkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya, interaksi berupa pengalaman-pengalaman fisik, psikis, dan sosial.

Hamalik(2014:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) menyatakan “ Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku

Antara belajar dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi pembelajaran dilakukan disekolah dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk mengolah informasi agar pengetahuan yang telah dilakukan dapat tertanam dalam diri siswa.

### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Chaer (2015:1) menyatakan bahwa “Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Lalu sebagai penghubung di antara kedua dunia itu, bhsdsdibangun oleh tiga komponen, yaitu komponen lesikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi. Gorys (2004:2) pengertian menyatakan pengertian bahasa adalah sebagai berikut:

Bahasa merupakan satu system komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra.

Chaer dan Agustina (2010:11) menyatakan pengertian bahasa adalah sebagai berikut :

Bahasa adalah sebuah sistem, hal ini berarti bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis berarti bahasa tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis berarti sistem bahasa bukanlah sistem tunggal, melainkan terdiri atas sejumlah subsistem. Subsistem tersebut adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Sistem bahasa yang telah dibahas sebelumnya, adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa”.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 menyatakan bahwa “Bahasa menjadi salah satu muatan struktur kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi baik secara lisan maupun tertulis. Menurut cirinya, bahasa bersifat manusiawi yang berarti sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Manusia tidak menguasai bahasa secara instingtif dan naluriah, melainkan melalui proses belajar. Tanpa proses belajar, manusia tidak akan dapat berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membantu manusia berbahasa dibutuhkan proses belajar bahasa dalam pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan masyarakat Indonesia yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Awal penanaman bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa bermula dari peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Pada Kongres Pemuda kedua di Jakarta, dirancanglah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk Negara Indonesia pasca-kemerdekaan. Alek dan Ahmad (2016:13) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia dipakai sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan pada berbagai tingkat pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa di Indonesia, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sebagai dasar untuk berkomunikasi.

## **2. Ejaan**

Menurut KBBI (2007:296) “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”. Menurut Anjar, Fita dan Lia(2018:26) “Ejaan Bahasa Indonesia(EBI) adalah tata Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa mulai dari pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penggunaan tanda baca. EBI penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar harus mengacu pada EBI, serta sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia(PUEBI) sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni, penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah pemakaian baik secara lisan ataupun tulisan semakin luas Untuk memantapkan fungsi bahasa Negara, perlu menyempurnakan PUEBI. Dalam PUEBI salah satu yang termasuk kedalam ejaan yaitu pemakaian huruf kapital.

Menurut KBBI (2007:413) “Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri seperti A, B, C: Huruf Besar.

Menurut Anjar, Fita, dan Lisa (2018:13) Huruf kapital adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Huruf Kapital**

Huruf	
Kapital	Nonkapital
A	a
B	b
C	c
D	d
E	e
F	f
G	g
H	h
I	i
J	j
K	k
L	l
M	m
N	n
O	o
P	p
Q	q
R	r
S	s
T	t
U	u
V	v
W	w
X	X
Y	Y
Z	Z

Ada tiga belas ketentuan dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan PERMENDIKBUD RI NO. 50 Tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.  
Misalnya: *Dia* membaca buku
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.  
Misalnya: Amir *Hamzah*  
*Dewi Pedang*
- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.  
Misalnya: Adik bertanya, “*Kapan kita pulang?*”
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.  
Misalnya: *Islam, Kristen*  
Allah akan menunjukkan jalan kepada hamba-*Nya*
- e. 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti.  
Misalnya: Sultan *Hassanudin*  
2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan  
Misalnya: Selamat datang, *Yang Mulia*.
- f. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.  
Misalnya: Wakil *Presiden Adam Malik*
- g. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.  
Misalnya: bangsa *Indonesia*.
- h. 1) Huruf kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.  
Misalnya: tahun *Hijriah*  
2) Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.  
Misalnya: *Konferensi Asia Afrika*
- i. Huruf kapital sebagai nama pertama geografi  
Misalnya: *Asia Tenggara*
- j. Huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang* dan untuk  
Misalnya : *Republik Indonesia*
- k. Huruf kapital sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna), didalam judul buku, karangan, artikel dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang* dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal

Misalnya: Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*

- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau, sapaan.

Misalnya: S.H. sarjana hukum

- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak, adik, dan paman*,serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan termasuk juga kata ganti anda.

Misalnya: “Silahkan duduk, Dik!” kata orang itu.

Sudahkah Anda tahu?

Catatan, huruf kapital tidak dipakai pada:

- a. Huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran

Misalnya: *ikan mujair*

- b. Menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’ seperti bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas

Misalnya; Abdul Rahman *bin* Zaini

- c. Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang tidak dipakai sebagai bentuk kata dasar turunan

Misalnya: *keinggris-inggrisan*

- d. Huruf pertama peristiwa sejarah tyang tidak dipakai sebagai nama

Misalnya: Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

- e. Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri

Misalnya: menyebrangi selat

- f. Huruf pertama nama diri geografi yang dipakaiswbagai nama jenis

Misalnya: jeruk *bali*

- g. Istilah kekerabatan yang bukan mreprupakan penyapaan atau pengacuan

Misalnya: Kita harus menghormati *bapak dan ibu* kita

### 3. Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, kemampuan. Tanpa ada faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan dengan baik. Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas.

Menulis dalam KBBI (2007: 1219) adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Yunus dkk (2012: 13) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediannya”. Kemudian Achmad dan Alek (2016:62) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi

pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia adalah kesanggupan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik dengan memperhatikan ketepatan bahasa Indonesia yang baik.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

4. Bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dalam menulis di kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam menggunakan huruf kapital dalam menulis di kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2018/2019?
6. Faktor-faktor apa penyebab rendahnya kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dalam menulis di kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2018/2019?

## **C. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah sebuah perubahan pada individu yang terjadi saat melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Bahasa adalah ucapan yang berasal dari pikiran dan perasaan manusia dalam pembelajaran.
3. Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan masyarakat Indonesia dan juga mata pelajaran yang wajib digunakan oleh seluruh siswa di Indonesia.
4. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dengan penggunaan huruf kapital yang sesuai PUEBI.
5. Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus seperti A, B, C

6. Menulis adalah menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan huruf kapital yang benar sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.
7. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan penggunaan huruf kapital.

